

ARTIKEL ILMIAH

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SD
NEGERI NO. 13/1 MUARA BULIAN**

SKRIPSI

**Oleh
MATYAKIN MALIDE
NIM A1D113029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SD NEGERI NO. 13/1 MUARA BULIAN

Diajukan Oleh:
MATYAKIN MALIDE
NIM A1D113029

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Malide, Matyakin. 2017. "*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. Nelyahardi Gutji, S.Pd, M.Pd. (2) Dwi Kurnia Hayati, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas

Peran guru adalah seorang pendidik yang profesional yang menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai, bermoral dan religius. Di samping itu guru juga harus bisa membimbing peserta didiknya ke arah pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan suatu kegiatan yang ada di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas V di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri No 13/1 Muara Bulian, kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batang Hari. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data penelitian dengan kenyataan di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi peneliti. Teknik analisis data dimulai dari mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi yang di peroleh, dari responden data yang diperoleh sama dengan hasil observasi. Pengelolaan kelas baik. Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan peneliti, tampak bahwa guru sudah baik dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian terkait indikator peran guru dalam pengelolaan kelas yang pertama yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, kedua mengatur ruang belajar, dan ketiga mengelola interaksi belajar. Dari ketiga indikator tersebut terlihat guru dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat kepada kelas V Guru melakukan pengaturan ruang belajar. Guru mengelola interaksi belajar mengajar kepada siswa Adanya peran guru dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal.

ABSTRACT

Malide, Matyakin. 2017. "The Role of Teachers in Classroom Management In Public Elementary Schools. 13/1 Muara Bulian ". Essay. Education Program Teacher Elementary School, Department of Education, Faculty of Jambi University, Supervisor (1) Drs. Nelyahardi Gutji, S.Pd, M.Pd. (2) Dwi Kurnia Hayati, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Teacher Role, Classroom Management

The role of the teacher is a professional educator who creates a valuable, moral and religious attitude and behavior of students. In addition, teachers should also be able to guide students in the direction of better education and quality. Classroom management is a teacher's skill in planning, organizing, actualizing, and supervising programs and activities in the classroom so that the learning process can be systematic, effective and efficient. This study aims to Know the Role of Teachers in Management Class V in State Elementary School No. 13/1 Muara Bulian. "

This research uses qualitative method. The location of this research is at SD Negeri No 13/1 Muara Bulian, Muara Bulian sub-district, Batang Hari district. The data collection tools used in this research are observation, interview and documentation. To check the validity of data in order to prove the appropriateness of research data with reality in the field, the researcher uses triangulation technique of source and triangulation researcher. Data analysis techniques start from data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results of the research indicate that the results of interviews and observations obtained, from the respondents obtained the same data with the results of observation. Good classroom management. Based on the results of observations by interviews conducted by researchers, it appears that teachers are good at managing the class.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the role of teachers in class management in SD Negeri No. 13/1 Estuary of Bulian is related to teacher role indicator in first class management that is creating the right teaching learning climate, secondly arranging study room, and third managing learning interaction. From these three indicators, teachers can create the right teaching and learning climate for class V. Teachers make learning room arrangements Teachers manage the interaction of teaching and learning to students The existence of the role of teachers in classroom management so that the process of learning run smoothly from the beginning of learning to the end of learning and the achievement of a learning goal with the maximum.

I. PENDAHULUAN

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting karena guru sebagai ujung tombak perubahan dunia pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang akan datang. Sehingga di butuhkan seorang guru yang profesional dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin berkembang. Guru adalah tenaga pendidik yang profesional harus membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran guru merupakan titik tolak ukuran tercapainya tujuan pembelajaran.

Terciptanya pembelajaran yang kondusif apa bila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif apabila terjadi masalah di dalam kelas dan menciptakan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik. Dalam pengelolaan kelas guru sering mengalami permasalahan yang terjadi dalam kelasnya yaitu masalah bersifat perorangan dan kelompok.

Sekolah Dasar Negeri No. 13/1 Muara Bulian adalah sekolah dasar yang unggul, dimana sekolah ini sebagai contoh atau panutan sekolah dasar lainnya di kecamatan Muara Bulian. Begitupula sarana dan prasarana fisik sekolah ini sudah memadai dan terakreditasi A. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kelas V SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian pada tanggal 10 November 2016 peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas V. Dari informasi guru tersebut dalam pengelolaan kelas ketika belajar tidaklah mudah karena pengelolaan kelas yang utama diperhatikan guru adalah karakter peserta didiknya. Dalam hal ini guru memberi siswa kebebasan memilih tempat duduk yang telah disusun oleh siswa dan gurunya sebelum pelajaran dimulai, guru juga mengkondisikan siswa melalui gerak badan dan suara yang jelas untuk menyiapkan peralatan belajar yang dibutuhkan saat belajar.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di kelas tersebut bagaimana guru kelas mereka tersebut mengajar dan menurut siswa cara guru mereka mengajar sangat bagus, menyenangkan, mudah dipahami, menerangkan materi dengan jelas dan detail satu persatu dijelaskan setiap pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, baik itu media konkrit maupun abstrak. Hal ini dibuktikan saat peneliti melihat sendiri proses pembelajaran di kelas siswa antusias dan semangat. disamping itu siswa juga mengikuti intruksi dari gurunya saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peran guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam mengajar karena akan menciptakan pembelajaran yang kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru

Guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan pendidikan anak bangsa. Priansa (2015: 2) menjelaskan “Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar sebagai peserta didik”. Guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah seorang pendidik yang profesinol akan menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai moral dan agama. Di samping itu guru juga harus bisa membimbing peserta didiknya kearah pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

2.1.1 Guru Sebagai Perancang Pembelajaran

Wiyani (2013: 90) menjelaskan perencanaan pembelajaran harus dikuasai oleh guru sebagai manajer kelas antara lain sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik mencapai tujuan belajar terbesut. 2) Merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah, waktu, serta kondisi belajar. 3) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. 4) Membantu peserta didik menilai dan kemajuannya sendiri.

2.1.2 Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Wiyani (2013: 130) menjelaskan bahwa “mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini: 1) Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. 2) Menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. 3) Merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. 4) Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.”

2.1.3 Guru Sebagai Motivator

Priansa (2015: 25) menjelaskan guru sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut: 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkrit, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari. 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

2.1.4 Guru Sebagai Fasilitator

Priansa (2015: 26) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator merupakan guru yang mampu memahami kondisi yang dihadapi setiap peserta didik dan membantu peserta didik kearah perkembangan potensi dan kepribadian yang baik yaitu: 1) memilimi pemahaman dan pengetahuan. 2) memiliki kepedulian kepada peserta didik. 3) memahami peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Dan 5) memiliki jiwa pemimpin yang baik.

2.1.5 Guru Sebagai Konselor

Priansa (2015: 26) peran guru sebagai konselor diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar: 1) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya. 2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

2.1.6 Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum

Menurut Kompri (2015: 280) menjelaskan Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama mereka mengikuti suatu proses pendidikan. Peranan guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Dalam perencanaan kurikulum dirancang dan dirumuskan oleh para pakar dari berbagai bidang disiplin ilmu yang terkait, (b) Dalam pelaksanaan dilapangan para guru bertanggung jawab sepenuhnya

dalam pelaksanaan kurikulum, (c) Dalam proses penilaian, guru diminta saran atau pendapat maupun menilai kurikulum yang sedang berjalan guna melihat kebaikan dan kelemahan yang ada, (d) Pengadministrasian, guru harus menguasai tujuan kurikulum, isi program yang harus diberikan kepada peserta didik dan Perubahan kurikulum.

2.2 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Arikunto dalam Fathurrohman (2007: 103) “pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal”.

Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menguasai kelas apabila mereka punya tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio emosional yang positif serta menciptakan suasana hubungan interpersonal yang baik.

2.2.1 Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Sudirman dalam Djamarah (2001:107) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan pengelolaan kelas di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, terutama bagi siswa kelas V Sekolah Dasar yang masih perlu banyak sekali penyesuaian baik dengan guru ataupun lingkungan kelas dan sekolah.

2.2.2 Fungsi-fungsi Pengelolaan Kelas

Menurut Priansa (2015:81) “fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi-fungsi yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif”. Fungsi manajemen kelas, diantaranya: (1) fungsi perencanaan kelas, (2) fungsi pengorganisasian kelas, (3) fungsi kepemimpinan kelas, (4) fungsi pengendalian kelas.

2.2.3 Jenis-jenis Pengelolaan Kelas

Priansa (2015:75) menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru antara lain: (1) kelas yang gaduh, (2) kelas yang kondusif, (3) kelas yang tenang dan disiplin, (4) kelas yang berlangsung secara alamiah

2.2.4 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Priansa (2015: 99) prinsip-prinsip manajemen kelas adalah hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan, penekanan hal yang positif, serta penanaman kedisiplinan.

2.2.5 Peran Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut Padmono (2011: 46) “dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru-murid, murid-murid, murid-lingkungan, murid-bahan ajar dan murid dengan dirinya sendiri”. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

2.2.6 Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Wiyani (2013: 105) Pendekatan dalam manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. cara pandang tersebut kemudian menjadi semacam *guideline* bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Priansa (2015: 76) menjelaskan terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, diantaranya: (1) pendekatan kekuasaan, (2) pendekatan ancaman, (3) pendekatan kebebasan, (4) pendekatan resep, (5) pendekatan pengajaran, (6) pendekatan perubahan tingkah laku, (7) pendekatan sosio emosional, (8) pendekatan kerja kelompok, (9) pendekatan elaktis atau fluralistik, (10) pendekatan teknologi dan informasi

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, agar pengelolaan kelas dapat diusahakan secara maksimal dan membantu dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah : (1) pribadi pendidik, (2) disiplin kelas, (3) sumber pelanggaran disiplin.

2.2.8 Hal-hal yang dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Priansa (2015: 97) Berkaitan dengan upaya untuk mengelola kelas secara efektif, terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh guru, yaitu: (1) campur tangan yang berlebihan, (2) kelenyapan, (3) ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan, (4) penyimpangan, (5) bertele-tele.

2.2.9 Indikator Pengelolaan Kelas

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat di kemukakan beberapa indikator pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar yang kondusif
2. Mengatur ruang belajar
3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang keterkaitan antar variabel penelitian yang akan dikaji, yang akan dibangun oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian berdasarkan hasil tinjauan pustaka. Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka berpikir pada penelitian “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian.”

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi tentang fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.

2. Pengumpulan data dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data dan evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh dilapangan.

3.3 Tempat dan Waktu Peneliti

3.3.1 Tempat Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 13/1 Muara bulian Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

3.3.2 Waktu Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017 sampai selesai penelitian. Selama penelitian tersebut, peneliti langsung menyusun hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh selama waktu penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber yang di jadikan sumber data utama adalah guru kelas V dan siswa kelas V.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan atau nara sumber yang terdiri dari guru kelas V, siswa kelas V dan kepala sekolah. Informasi tentang data sebagaimana telah diuraikan pada jenis data di atas yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Tempat dan peristiwa yang terdiri dari Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri No.13/1 Muara Bulian. Sumber data ini merupakan data kongkrit dari peran guru dalam pengelolaan kelas sehari-hari saat proses pembelajaran.
3. Arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, bisa berupa foto, rekaman, video

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 308) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Sugiyono. Menurut Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

3.8 Uji Keabsahan Data

Setelah memperoleh data dari instrumen-instrumen yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya menguji data yang diperoleh dengan cara triangulasi data.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - 1) Menyusun Instrumen Penelitian
Penyusunan instrumen penelitian ini di susun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang di jadikan sumber penelitian, instrumen yang di gunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - 2) Mendatangi Informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah di persiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi untuk mengambil data di lapangan.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini ialah menyusun data-data yang telah di peroleh dan analisis dalam bentuk laporan hasil penelitian yang di tempatkan pada BAB IV dan BAB V.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian terkait indikator yang pertama yaitu menciptakan iklim kelas yang tepat meliputi: 1. menerapkan disiplin kelas, 2. mengurangi prilaku destruktif, 3. meningkatkan motivasi belajar siswa, 4. keterampilan mengelola kelas. Yang kedua mengatur ruang belajar yang meliputi: 1. Pengaturan tempat duduk peserta didik, 2. Pengaturan media pembelajaran, 3. Pengaturan ruang belajar dikelas. Yang ketiga mengelola interaksi belajar mengajar yang meliputi: 1. keterampilan menjelaskan, 2. keterampilan bertanya, 3. membimbing diskusi, 4. membangun komunikasi yang baik di kelas.

4.1 Menciptakan Iklim Belajar Megajar Yang Tepat

Terkait indikator yang pertama yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menguasai kelas, suasana kelas tenang, dan siswa mengikuti pelajaran dengan cermat. Adapun hasil observasi dan wawancara yang didapat, yaitu guru kelas V terlihat guru mengontrol suasana kelas dengan baik, ketika ada gangguan dari salah satu siswa guru langsung mendekati siswa tersebut apa yang membuat siswa itu kurang memperhatikan saat proses pelajaran, kemudian guru juga menerapkan disiplin kelas terutama disiplin diri siswa untuk menghormati tata tertib kelas, menghormati aturan-aturan umum liannya, mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri di kelas sebelum proses pembelajaran dimulai supaya proses pembelajan dapat berjalan dengan lancar sehingga saat proses pembelajaran tidak ada lagi siswa yang ribut dan mengganggu saat belajar. Kemudian ada trik-trik yang bagus digunakan guru saat proses pembelajaran di mana siswa tidak boleh membuka buku saat penjelasan materi sehingga siswa fokus kepada guru. Penjelasan ini berhubungan dengan teori Bandura dalam Wiyani (2013:22) menjelaskan “proses pembelajaran pada tahap perhatian, para peserta didik memusatkan perhatian pada suatu objek materi atau prilaku model yang lebih menarik terutama keunikannya dibanding dengan materi atau prilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui”. Dalam proses pembelajaran guru juga memotivasi siswa yang dengan cara tanya jawab kepada siswa dalam kehidupannya sehari-hari dengan mengaitkan materi yang disampaikan oleh guru. Pengertian tersebut berkaitan dengan teori Priansa (2015:133) motivasi belajar adalah “prilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap belajar yang di alaminya. Motivasi tersebut merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelansungan kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa dan guru”. Adapun hasil wawancara yang didapat, yaitu siswa kelas V mengatakan bahwa

“guru kelas kami sangat bagus dalam mengajar, kami suka karena saat penjelasan materi kami tidak boleh buka buku, kami juga ikut menjelaskan suatu materi dengan pengetahuan kami, jika salah satu dari kami yang tidak jelas, guru menjelaskan kembali sehingga sampai kami bisa, setelah selesai materi dijelaskan baru kami bisa mencatat poin penting yang kami dapat dari penjelasan materi tersebut, jika kami salah dalam menjawab pertanyaan dari guru kami langsung di bimbing sampai bisa.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai indikator yang pertama, yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat. Menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan teori Menurut Wiyani (2013: 65) menciptakan iklim belajar yang tepat merupakan kegiatan mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan bahasan di atas terkait indikator menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan kondusif saat proses pembelajaran dan siswa juga antusias mengikuti pelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4.2 Mengatur Ruang Belajar

Terkait indikator yang kedua yaitu mengatur ruang belajar, adapun hasil observasi dan wawancara yang didapat, yaitu guru kelas V terlihat sebelum proses pembelajaran dimulai guru dengan siswa merapikan tempat duduk siswa, kemudian guru mengajak siswa memberisihkan kelas dan merapikan peralatan yang dibutuhkan saat belajar dan guru juga mengatur media pembelajaran yang digunakan, seperti infokus, gambar-gambar atau benda-benda sebagai bahan ajar. Kemudian guru menenangkan sejenak siswa sekitar 3 menit untuk merapikan mejanya dan menyiapkan buku dan lain-lain, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi yang ribut atau mengganggu temannya saat pembelajaran dimulai. Adapun hasil wawancara yang didapat, yaitu siswa kelas V “sebelum proses pembelajaran, guru kami selalu mengajak kami untuk merapikan bangku dan mengingatkan kepadaku kami tentang kebersihan kelas, kerapian dan menyiapkan peralatan belajar di kelas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai indikator yang kedua, yaitu mengatur ruang belajar. Menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan teori Menurut Wiyani (2013: 66) ruang belajar harus di desain sedemikian rupa sehingga terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan media, meja, kursi, lemari, gambar-gambar, pajangan karya peserta didik yang berprestasi. Pengaturan ruang belajar yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Priansa (2015:83) menjelaskan tentang pengaturan ruang belajar merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberi kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran meliputi dua kegiatan yaitu pengaturan peserta didik (kondisi emosional) dan pengaturan fasilitas (kondisi fisik). Wiyani (2013: 130) menjelaskan bahwa mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini: 1) Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. 2) Menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. 3) Merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. 4) Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.

4.3 Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Indikator yang ketiga yaitu mengelola interaksi belajar mengajar. Adapun hasil observasi dan wawancara yang didapat, yaitu guru kelas V sebelum proses pembelajaran guru memberi nasehat kepada siswa yaitu disiplin, patang menyerah, berkerja sama, menghormati yang lebih tua, jujur, peduli terhadap orang lain dan rajin belajar untuk menumbuhkan semangat individu siswa itu sendiri baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengobrol dengan siswa tentang kehidupan mereka sehari-hari, mengulang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Penjelasan ini berkaitan dengan teori Bruner dalam Wiyani (2013: 21) menjelaskan proses belajar ada tiga tahap, yaitu “tahap informan (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi). pada tahap informasi seorang peserta didik mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi-materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki”. Terlihat siswa antusias mengikuti pelajaran dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru sehingga suasana kelas hidup dalam arti semua siswa aktif mengikuti pelajaran, terlihat komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa berjalan dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam diskusi guru juga membimbing siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diinginkan kemudian guru tersebut berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, jika terjadi salah satu kelompok yang tidak bisa guru tersebut langsung memberi pengarahan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Terakhir pembelajaran guru juga mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Adapun hasil wawancara yang didapat, yaitu siswa kelas V menyatakan bahwa saat guru menjelaskan materi “kami tidak boleh menulis dan kami di ajak untuk menjelaskan suatu materi yang sesuai dengan kemampuan kami, kami suka cara guru mengajar karena materi yang dijelaskan oleh guru mudah kami pahami dan saat menulis kesimpulan guru mengajak kami semua menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dengan kalimat kami sendiri kemudian diperjelasakan lagi dengan kalimat penjelasan dari guru”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai indikator yang ketiga, yaitu mengelola interaksi belajar mengajar. Menunjukkan bahwa temuan ini sesuai dengan teori menurut Wiyani (2013: 67) mengelola interaksi belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman ke arah mana akan dibawa kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap dalam diri peserta didik. dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Priansa (2015: 92) menjelaskan interaksi belajar merupakan sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian terkait indikator peran guru dalam pengelolaan kelas yang pertama yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, kedua mengatur ruang belajar, dan ketiga mengelola

interaksi belajar. Dari ketiga indikator tersebut terlihat guru dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat kepada kelas V (menerapkan disiplin kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi perilaku destruktif). Guru melakukan pengaturan ruang belajar (pengaturan tempat duduk siswa, media pembelajaran, ruangan belajar di kelas). Guru mengelola interaksi belajar mengajar kepada siswa (keterampilan menjelaskan, tanya jawab, membimbing diskusi, membangun komunikasi yang baik dengan siswa). Adanya peran guru dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru kelas harus memperhatikan pengelolaan kelas di setiap proses pembelajaran.
2. Peserta didik harus mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tertib di kelas.
3. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang peran guru dalam pengelolaan kelas, agar lebih memperluas pembahasannya.